

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DAN *CAROUSEL FEEDBACK* TERHADAP KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GAMPING

THE EFFECTIVENESS OF THE JIGSAW AND CAROUSEL FEEDBACK LEARNING MODELS ON THE COOPERATION AND LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE VII STUDENTS OF SMP NEGERI 2

Oleh: Dewi Putri Lestari, Universitas Negeri Yogyakarta, dewi.putri77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Perbedaan kerja sama dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *caroususel feedback* pada pembelajaran IPS, 2) Keefektifan model pembelajaran *jigsaw* dan *carousel feedback* terhadap kerja sama siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Pretest-Posttest Randomized Group Design*, populasi yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016, sedangkan sampelnya adalah yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan tes. Instrumen angket dan tes divalidasi dengan *expert judgement* dan diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungan homogenitas menggunakan *Levene Test*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji-t (*independent sample t-test*), dilanjutkan dengan ukuran efek(d).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat perbedaan yang signifikan kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada hasil uji-t nilai $t_{hitung} = 2,652 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,005$ pada taraf sig. 5%, dan hasil uji-t pada hasil belajar siswa yaitu nilai $t_{hitung} = 2,385 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,005$ pada taraf sig. 5%, dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* pada pembelajaran IPS. 2) Besar ukuran efek model pembelajaran *jigsaw* terhadap kerja sama siswa 1,288 ($d > 0,8$)/efek besar. Besar ukuran efek model pembelajaran *carousel feedback* terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,143 ($d > 0,8$)/efek besar. Hal ini berarti model pembelajaran *jigsaw* memberikan efek yang lebih besar terhadap kerja sama dan hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran *jigsaw* efektif terhadap kerja sama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping.

Kata kunci: *Model pembelajaran Jigsaw, Model pembelajaran Caroususel feedback, Kerja Sama, Hasil Belajar.*

Abstract

This study aimed to find out: 1) the difference in the cooperation and learning achievement between the students learning through the jigsaw learning model and those learning through the carousel feedback learning model in Social Studies learning, and 2) the effectiveness of the jigsaw and carousel feedback learning model on the students' cooperation and learning achievement in Social Studies learning.

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest randomized group design. The population comprised all Grade VII students of SMP Negeri 2 Gamping in the 2015/2016 academic year and the sample consisted of Grade VII A as experimental class 1 and Grade VII B as experimental class 2. The sample was selected by means of the random sampling technique. The data were collected through observations, questionnaires, and tests. The questionnaire and test instruments were validated by expert judgment, the normality was tested by Kolmogorov-Smirnov, and the homogeneity was tested by Levene's test. The data were analyzed by the independent samples t-test, continued with the effect size (d).

The results of the study showed that: 1) there was a significant difference in the cooperation between the students learning through the jigsaw learning model, indicated by the results of the t-test with $t_{observed}=2.652 > t_{table}=2.005$ at a significance level of 5%, and in the learning achievement, indicated by the results of the t-test with $t_{observed}=2.385 > t_{table}=2.005$ at a significance level of 5%, and those learning through the carousel feedback learning model in Social Studies learning. 2) The magnitude of the effect size of the jigsaw learning model on the students' cooperation was 1.288 ($d > 0.8$)/a big effect. The magnitude of the effect size of the carousel learning model on the students' learning achievement was 1.143 ($d > 0.8$)/a big effect. This indicated that the jigsaw learning model had a bigger effect on the students' cooperation and learning achievement. Therefore, the jigsaw learning model was effective on the students' cooperation and learning achievement in Social Studies learning in Grade VII of SMP Negeri 2 Gamping.

Keywords: *Jigsaw Learning Model, Carousel Feedback Learning Model, Cooperation, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, telah banyak memberikan perubahan pada semua aspek kehidupan dan menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting bagi pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter bangsa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan kerja sama, di mana kemampuan kerja sama yang dimiliki setiap individu akan berpengaruh pada kualitas hidup yang dijalaninya.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain. Setiap manusia ditakdirkan memiliki hubungan interdependensi dengan sesamanya, sehingga perlu menjalin hubungan kerja sama guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kerja sama diperlukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, termasuk juga pada siswa. Kerja sama antarsiswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kerja sama antarsiswa ini juga sering terlihat mulai pudar, siswa sibuk dengan dirinya sendiri, dan tidak

memedulikan temannya yang membutuhkan bantuan dalam belajar. Banyak pula siswa yang tidak menghargai ketika temannya menyampaikan pendapat, bahkan tidak mau ambil bagian dalam mengerjakan tugas kelompok.

Rendahnya sikap kerja sama siswa saat pembelajaran sudah terbukti secara nyata. Rendahnya kerja sama siswa di kelas dapat terlihat pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Gamping, ada beberapa permasalahan terkait kurangnya sikap kerja sama siswa, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kenyataannya siswa belum mampu menerapkan kerja sama kelompok dengan baik, bahkan seringkali terjadi pilih-pilih teman dalam pemilihan kelompok, kurang menghargai teman, bahkan ada siswa yang tidak memiliki teman di kelas. Selain itu siswa belum mampu mengambil bagian secara merata dalam diskusi kelompok. Artinya hanya ada beberapa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa belum mampu mendorong siswa lain untuk berpendapat dalam diskusi kelompok. Selain kerja sama siswa yang

rendah, permasalahan lain yang terjadi yakni sebagian besar siswa belum memiliki kemauan untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Hanya ada beberapa siswa saja yang mendominasi untuk bertanya dan menanggapi. Ada juga siswa yang berbicara sendiri dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, dan sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar IPS siswa rendah.

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS di atas secara tidak langsung akan berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Nilai ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Berikut ini merupakan nilai ulangan harian mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gamping.

Kelas	Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM	
	Jumlah Siswa	Persentasase	Jumlah Siswa	Persentase
VII A	16	57,14%	12	42,86%
VII B	17	60,71%	11	39,29%
VII C	21	75%	7	25%
VII D	22	78,57%	6	21,43%
VII E	20	68,97%	9	31,03%
VII F	25	83,33%	5	16,67

Tabel 1 menunjukkan diperlukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPS dengan cara guru harus memperhatikan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan berbagai penerapan model pembelajaran. Hal ini supaya pembelajaran IPS dapat menciptakan lingkungan belajar siswa yang aktif, bermakna, dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja sama. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan kerja sama siswa saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran.

Kerja sama siswa merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena kerja

sama dapat meningkatkan hubungan siswa untuk saling menghargai, tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Kerja sama dapat menghindarkan siswa bersikap egois, karena kerja sama menciptakan hubungan saling membutuhkan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama, menghargai orang lain serta peduli terhadap orang lain. Siswa yang memiliki pengetahuan yang terbatas akan lebih mudah memahami dengan bantuan teman lain, siswa secara leluasa dapat bertanya pada siswa lain, memberikan masukan sehingga tercipta keadaan yang baik antar siswa dalam membangun pengetahuan.

Kerja sama siswa juga menghindarkan dari sikap kurang percaya diri, dan dapat melatih siswa dalam menjalin hubungan yang baik dan lebih terbuka terhadap siswa lain, sehingga tercipta keadaan yang menghargai perbedaan pendapat dan kemampuan yang ada. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap berpikir positif terhadap siswa lain yang memiliki perbedaan pengetahuan. Belajar kelompok pada siswa dapat berupa bertukar informasi dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Guru sebagai fasilitator kelas harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama siswa, salah satunya yaitu melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang terdiri dari integrasi ilmu-ilmu sosial. Kajian IPS didasarkan pada realita fenomena sosial. IPS juga memegang peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada anak. Oleh karena itu, IPS dirancang untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi fenomena sosial, mampu memecahkan masalah sosial, serta menjadi warga Negara yang baik. Salah satu upaya agar tujuan IPS dapat tercapai adalah dengan menciptakan pembelajaran aktif yang dapat menciptakan kerja sama siswa secara efektif.

Kerja sama siswa dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar, yaitu model pembelajaran *Jigsaw* dan *Carousel*

Feedback. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Carousel Feedback* ini tidak hanya sekedar belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan dapat menumbuhkan kerja sama, partisipasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dilihat dari hasil belajar siswa serta berani bertanya/mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang tengah diajarkan.

Melalui model pembelajaran *Jigsaw* dan *Carousel Feedback* akan merangsang siswa untuk bekerja sama, karena melibatkan diskusi-diskusi antar kelompok maupun sesama anggota kelompok. Siswa akan dituntut untuk bekerja sama, berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Melalui langkah ini maka kerja sama antar siswa dapat terjalin dengan baik, yang mana ketika kerja sama siswa baik maka akan berimplikasi pada hasil belajar yang baik pula. Selain itu, diskusi merupakan model pembelajaran yang sudah sering diterapkan oleh guru IPS kelas VII SMP Negeri 2 Gamping. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model

Pembelajaran *Jigsaw* dan *Carousel Feedback* terhadap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gamping”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* / eksperimen semu. Pada penelitian ini peneliti tidak mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Jigsaw* dan *Carousel Feedback* terhadap kerja sama dan hasil belajar IPS.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple-Group Design*. Desain eksperimen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Angket & Pretest	Perlakuan (Treatment)	Angket & Posttest
KE 1	Y ₁ -Y ₂	X ₁	Y ₁ -Y ₂
KE 2	Y ₃ -Y ₄	X ₂	Y ₃ -Y ₄

Keterangan :

KE 1 : Kelas Eksperimen 1

KE 2 : Kelas Eksperimen 2

- X₁ : Model Pembelajaran *Jigsaw*
X₂ : Model Pembelajaran *Carousel Feedback*
Y₁ : Kerja Sama KE 1
Y₂ : Hasil Belajar KE 1

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gamping yang beralamatkan di Jalan Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian adalah pada bulan Desember 2015 sampai Juni 2016, disesuaikan dengan jam mata pelajaran IPS pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* digunakan dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dari penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 2 Gamping. Penentuan kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 dilakukan dengan mengundi dua kelas dengan cara melempar uang logam,

sehingga kedua kelas memiliki peluang yang sama.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kerja sama dan tes hasil belajar siswa.

Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* melalui bantuan program *SPSS versi 16*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variasinya. Pengujian ini menggunakan program *SPSS versi 16*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t-test) dengan bantuan program SPSS versi 16.

Perhitungan ukuran efek untuk mengetahui seberapa besar efektivitas kerja sama dan hasil belajar untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Rumus untuk menentukan ukuran efek Dali Santun Naga (2009: 98)

$$d = \frac{\text{Mean Eksperimen 1} - \text{Mean Eksperimen 2}}{\text{Standart Deviasi (SD)}}$$

Keterangan :

d : Ukuran efek

Mean Eksperimen 1 : Mean *Posttest* Kelompok Eksperimen 1

Mean Eksperimen 2 : Mean *Posttest* Kelompok Eksperimen 2

SD : Standart Deviasi Kelompok Eksperimen 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data skor angket kerja sama dan hasil

belajar kelas VII berupa *pretest* dan *posttest* dengan materi perkembangan Hindu dan Buddha. Deskripsi data yang disajikan berupa skor angket kerja sama dan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 2. Kerja Sama Distribusi Frekuensi

No.	Kelas Interval	Frekuensi KE 1	Persentase	Frekuensi KE 2	Persentase
1.	13-19	0	0%	0	0%
2.	20-26	0	0%	0	0%
3.	27-33	0	0%	1	3,57%
4.	34-40	2	7,14%	13	46,43%
5.	41-47	19	67,861%	12	42,86%
6.	48-52	7	25%	2	7,14%
Jumlah		28	100%	28	100%

Skor Kerja Sama Pasca-Tindakan Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Sumber : Angket Siswa (2016)

Tabel 3. Hasil Belajar

Sumber	KE 1	KE 2
<i>Pretest</i>	64,28	64,28
<i>Posttest</i>	84,46	78,58
Peningkatan	20,18	14,30

Tabel 2 dan 3 menunjukkan data skor angket kerja sama, *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas

eksperimen 2 tersebut, diketahui bahwa pada persentase angket kerja sama dan nilai *posttest* masing-masing kelas mengalami peningkatan. Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 1 mempunyai rata-rata persentase dan nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t (*independent sample t-test*) menggunakan bantuan program SPSS 16 *for windows*. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (sig) yaitu jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

1. Hipotesis

a. Hipotesis Kerja Sama

H_0 : Tidak ada perbedaan kerja sama siswa yang menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* pada pembelajaran IPS kelas VII

SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016.

H_a : Terdapat perbedaan kerja sama siswa yang menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan kerja sama siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan $p < 0,05$. Hasil perhitungan *independent sample t-test* kerja sama siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji-t Kerja Sama Siswa.

	Levene,s Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F.	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	1,265	0,266	2,652	54	0,010
Equal variances not assumed			2,652	52,752	0,011

b. Hipotesis Hasil Belajar

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016 yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016 yang menggunakan model pembelajaran

Jigsaw dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil perhitungan independent sample t-test hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji-t Hasil Belajar Siswa

	Levene,s Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F.	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	0,308	0,581	2,385	54	0,021
Equal variances not assumed			2,385	53,151	0,021

Sumber : Hasil Perhitungan Data Primer

c. Hipotesis Efektivitas

H_0 : Tidak ada perbedaan efektivitas model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap

kerja sama siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016.

H_a: Terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap kerja sama siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016. Besarnya efek model pembelajaran *Jigsaw* dalam memberikan pengaruh terhadap kerja sama siswa, dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini :

$$d = \frac{\text{Mean Eksprimen 1} - \text{Mean Eksperimen 2}}{SD (\text{Standar Deviasi})}$$

$$d = \frac{46,500 - 41,250}{4,077} = \frac{5,250}{4,077}$$

$$d=1,288$$

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek, diperoleh nilai $d = 1,288$. Sesuai dengan kriteria ukuran efek menurut

Cohen, nilai d sebesar 1,288 termasuk pada kategori efek besar, karena nilai $d > 0,8$ atau $1,288 > 0,8$. Dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memberikan efek lebih besar terhadap kerja sama siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif terhadap kerja sama dibandingkan dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016.

H_o: Tidak ada perbedaan efektivitas model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016.

H_a : Terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016.

Besarnya efek model pembelajaran *Jigsaw* dalam memberikan pengaruh

terhadap kerja sama siswa, dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini :

$$d = \frac{\text{Mean Eksprimen 1} - \text{Mean Eksperimen 2}}{SD (\text{Standar Deviasi})}$$

$$d = \frac{84,464 - 78,571}{5,153} = \frac{5,892}{5,153}$$

$$d=1,143$$

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek, diperoleh nilai $d = 1,143$. Sesuai dengan kriteria ukuran efek menurut Cohen, nilai d sebesar 1,143 termasuk pada kategori efek besar, karena nilai $d > 0,8$ atau $1,143 > 0,8$. Dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memberikan efek besar terhadap kerja sama siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis

data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kerja sama siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016 yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil angket kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil angket eksperimen 2. Selain itu dari hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*. Dari hasil tersebut maka H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2

Gamping Tahun Ajaran 2015/2016 yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen 2. Selain itu dari hasil perhitungan uji-t menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- c. Model pembelajaran *Jigsaw* efektif terhadap kemampuan kerja sama siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016 dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*. Efektivitas pembelajaran IPS dengan penerapan model *Jigsaw*

terhadap kemampuan kerja sama siswa tergolong besar. Berdasarkan kriteria yang diusulkan oleh Cohen tentang besar kecilnya ukuran efek, dapat disimpulkan bahwa efek dari perlakuan tergolong efek besar.

- d. Model pembelajaran *Jigsaw* efektif terhadap hasil IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun 2015/2016 dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*. Efektivitas pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa tergolong besar. Berdasarkan kriteria yang diusulkan Cohen tentang besar kecilnya efek, dapat disimpulkan bahwa efek dari perlakuan tergolong besar.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Jigsaw* lebih baik dan meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan model *Carousel Feedback*. Peneliti memberikan saran

diantaranya: Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini Usman & Purnomo S. Akbar. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, E Robert. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Reviewer

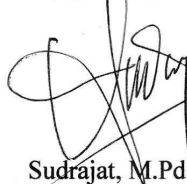


Suparmini, M.Si.

NIP. 19541110 198003 2 001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Sudrajat, M.Pd.

NIP. 19730524 200604 1 002